

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengurangan Risiko Stunting

Dilaviony Deswita¹, Daeng Ayub², Masyitha Ramadhani³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.

Email: dilaviony.deswita4100@student.unri.ac.id¹, daengayub@lecturer.unri.ac.id², masyitha@lecturer.unri.ac.id³.

Abstract: *This study aims: 1) to determine and analyze the level of health education in Perawang Indah Village, Tualang District, Siak Regency, 2) to determine and analyze the reduction of stunting risk by Posyandu members in Perawang Indah Village, Tualang District, Siak Regency, 3) to determine the effect of health education on reducing the risk of stunting by Posyandu members in Perawang Indah Village, Tualang District, Siak Regency. This type of research is ex-post facto with a quantitative approach. The population in this study were 138 housewives of childbearing age (Posyandu members). The sampling technique used simple random sampling, this selection was due to the homogenous demographics of the study, namely housewives of childbearing age (Posyandu members) in Perawang Indah Village, Tualang District, Siak Regency, using the Slovin formula, the sample was 103 people. The results of this study indicate that there is an influence of health education on reducing the risk of stunting by Posyandu members in Perawang Indah Village, Tualang District, Siak Regency, amounting to 50.2% with a moderate interpretation.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui dan menganalisis tingkat penyuluhan kesehatan di kampung perawang indah kecamatan tualang kabupaten siak, 2) untuk mengetahui dan menganalisis pengurangan risiko stunting oleh anggota posyandu di kampung perawang indah kecamatan tualang kabupaten siak, 3) untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengurangan risiko stunting oleh anggota posyandu di kampung perawang indah kecamatan tualang kabupaten siak. Jenis penelitian ini bersifat *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga usia subur (anggota posyandu) sebanyak 138 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, pemilihan ini dikarenakan demografi penelitian homogen yakni ibu rumah tangga usia subur (anggota posyandu) di kampung perawang indah kecamatan tualang kabupaten siak, dengan menggunakan rumus slovin, maka sampel 103 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengurangan risiko stunting oleh anggota posyandu di kampung perawang indah kecamatan tualang kabupaten siak, sebesar 50,2% dengan tafsiran sedang.

Article History

Received: 15-10-25

Reviewed: 14-03-26

Published: 15-03-26

Key Words

Health Education, Reducing The Risk Of Stunting, Posyandu.

Sejarah Artikel

Diterima: 15-10-25

Direview: 14-03-26

Diterbitkan: 15-03-26

Kata Kunci

Penyuluhan Kesehatan, Pengurangan Risiko Stunting, Posyandu.

How to Cite: Deswita, D., Ayub, D., & Ramadhani, M. (2026). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengurangan Risiko Stunting . *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 366–376. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.18034>

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kondisi kesehatan yang baik, terutama pada anak sejak usia dini, sangat berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi perhatian di Indonesia saat ini adalah stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan dengan standar usianya. Kondisi ini tidak hanya berdampak

pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan kognitif serta kemampuan belajar anak di masa yang akan datang.

Stunting menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan kondisi gizi masyarakat. Upaya pencegahan stunting perlu dilakukan sejak masa awal kehidupan anak, terutama Menurut WHO pada periode 1.000 hari pertama kehidupan yang dimulai sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Namun demikian, permasalahan stunting masih ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya asupan gizi, pola asuh yang kurang tepat, kondisi sanitasi lingkungan yang kurang memadai, serta rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan dan gizi.

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi utama pada balita di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Survei Status Gizi Indonesia, prevalensi stunting masih menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting secara nasional tercatat sebesar 19,8%, menurun dari 21,5% pada tahun 2023. Meskipun mengalami penurunan, angka tersebut masih menunjukkan bahwa stunting merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Pemerintah juga menargetkan penurunan prevalensi stunting hingga 14,2% pada tahun 2029 melalui berbagai program intervensi gizi dan kesehatan masyarakat.

Permasalahan stunting tidak hanya terjadi pada tingkat nasional, tetapi juga masih ditemukan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Provinsi Riau. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka stunting di Provinsi Riau masih menjadi perhatian dalam upaya peningkatan status gizi masyarakat. Meskipun berbagai program pencegahan telah dilakukan, kasus stunting masih ditemukan di beberapa wilayah sehingga memerlukan upaya penanganan yang lebih berkelanjutan. Pemerintah daerah bersama tenaga kesehatan terus melakukan berbagai program untuk menekan angka stunting, salah satunya melalui kegiatan posyandu

Menurut Ramadhani dan Yenita (2022), stunting dapat menyebabkan anak tidak mencapai tinggi badan yang seharusnya sesuai dengan usianya. Dampak dari stunting tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, stunting dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan serta keterlambatan perkembangan anak. Sementara dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia karena berkaitan dengan kemampuan belajar, produktivitas kerja, serta risiko terjadinya berbagai penyakit pada usia dewasa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengurangi risiko stunting adalah melalui program penyuluhan kesehatan, diharapkan masyarakat bisa mengerti pentingnya memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang, memberikan ASI eksklusif, dan melakukan pemantauan pertumbuhan anak secara berkala.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan dan gizi keluarga. Rhasiqah (2024) menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan gizi kepada ibu hamil mampu meningkatkan tingkat pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemenuhan gizi selama masa kehamilan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Erda et al.

(2023) juga menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai upaya pencegahan stunting.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan dan gizi keluarga. Rhasiqah (2024) menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan gizi kepada ibu hamil mampu meningkatkan tingkat pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemenuhan gizi selama masa kehamilan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Erda et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai upaya pencegahan stunting.

Di Kampung Perawang Indah, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, kegiatan penyuluhan kesehatan telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko stunting di masyarakat. Kegiatan ini dilakukan melalui posyandu dengan melibatkan kader kesehatan yang berperan dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil maupun ibu yang memiliki balita. Materi penyuluhan yang diberikan antara lain mengenai pentingnya pemenuhan gizi selama masa kehamilan, konsumsi tablet tambah darah, pemberian ASI eksklusif, serta pemberian makanan pendamping ASI yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak.

Selain memberikan penyuluhan, kader posyandu juga melakukan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita secara rutin setiap bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pertumbuhan anak serta mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya stunting. Dengan adanya kegiatan penyuluhan dan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengurangan risiko stunting oleh anggota posyandu di Kampung Perawang Indah Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat serta sebagai salah satu upaya dalam mencegah terjadinya stunting.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan analisis data kuantitatif dimana penelitian berkaitan dengan angka, penelitian ini bersifat *ex-post facto*, atau variabel independennya adalah peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Sugiyono (2021) mengatakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah jenis penelitian yang melihat peristiwa sebelumnya dan kemudian menuntut kebelakang untuk mengetahui apa yang menyebabkan peristiwa tersebut terjadi. Oleh karena itu, jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel bebas (penyuluhan kesehatan) terhadap variabel terikat (pengurangan risiko stunting).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga usia subur di Kampung Perawang Indah Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang berjumlah 138 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 103 responden.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yakni tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengurangan risiko stunting oleh anggota posyandu di kampung perawang indah kecamatan tualang kabupaten siak. Tempat penelitian dilakukan di kampung perawang indah

kecamatan tualang kabupaten siak. Penelitian menggunakan dua jenis kuesioner, yang terdiri dari:1) penyuluhan kesehatan, 2) pengurangan risiko stunting. Instrumen penelitian melalui beberapa tahap yaitu: Tahap pertama, meninjau segala teori yang bertautan beserta variabel-variabel yang akan diamati, tahap kedua menata indikator semua variabel, ketiga membuat kisi-kisi, keempat menata butir-butir pernyataan dan menetapkan skala pengukuran, kelima pengujian instrumen, dan yang terakhir ulasan tiap soal dengan mengecek keabsahan dan reliabilitas setiap butir pernyataan.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji coba untuk mengetahui kelayakan butir pernyataan yang digunakan. Uji instrumen dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen sehingga dapat dipercaya dalam proses pengumpulan data penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan ibu rumah tangga usia subur di Kampung Perawang Indah Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai penyuluhan kesehatan yang diterima serta upaya yang dilakukan dalam pengurangan risiko stunting.

Data yang telah diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kemudian diolah dan dianalisis menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengurangan risiko stunting pada responden penelitian.

Tabel 1. Interpretasi Skor Mean

Kategori	Interprestasi
4,01-5,00	Sangat Tinggi
3,01-4,00	Tinggi
2,01-3,00	Cukup Tinggi
1,01-2,00	Sedang
0,01-1,00	Rendah

Sumber: Riduwan, (2017)

Tabel 2. Interpretasi Skor Korelasi Antar Variabel

Interval Kontribusi	Tafsiran
0.80-1.000	Sangat Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.20-0.399	Rendah
0.01-0.199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2017)

Tabel 3. Interpretasi Skor Presentase Pengaruh Antar Variabel Penelitian

Skala	Interprestasi
61-100	Tinggi
41-60	Sedang
0.0-40	Rendah

Sumber: Daeng Ayub Natuna (2016)

Tabel 4. Interpretasi Tingkat Persentase Distribusi Frekuensi

Kategori	Interprestasi
$1,0 \leq x < 1,8$	Sangat Rendah
$1,8 \leq x < 2,6$	Rendah
$2,6 \leq x < 3,4$	Sedang
$3,4 \leq x < 4,2$	Tinggi
$4,2 \leq x < 5,0$	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan dan Sunarto(2017)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dan didapatkan melalui penyebaran angket penelitian terhadap sampel, populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga usia subur (anggota posyandu) di kampung perawang indah kecamatan tualang kabupaten siak sebanyak 138 orang dengan memakai tingkat kesalahan 5% maka didapatkan jumlah sampel 103 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi responden penelitian. Dipilih agar sampel yang di dapat mewakili populasi secara lebih objektif sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi yang sebenarnya. Selain itu pengumpulan data melalui angket, peneliti ini juga melibatkan observasi langsung terhadap perilaku dan situasi yang relevan dengan topik penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks yang mempengaruhi fenomena yang diteliti. Kemudian dokumentasi juga bagian dari penelitian ini mencakup pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti literatur, dan dokumentasi saat pengisian angket. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Aplikasi SPSS Versi 27*.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Pengurangan Risiko Stunting (Y)

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
Pengurangan Risiko Stunting	n	103
	Mean	3,72
	Median	3,76
	Mode	3,76
	Minimum	2,58
	Maximum	4,70

Sumber: Data olahan SPSS 27, 2025

Tabel 6. Statistik Deskriptif Penyuluhan Kesehatan (X)

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
Penyuluhan Kesehatan	n	103
	Mean	3,37
	Median	3,35
	Mode	3,24
	Minimum	1,89
	Maximum	4,65

Sumber: Data olahan SPSS 27, 2025

Tafsiran kedua mean masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 7. Nilai Mean Berdasarkan Masing-Masing Variabel Penelitian

No	Variabel	Mean	Tafsiran
1.	Pengurangan Risiko Stunting (Y)	3,72	Tinggi
2.	Penyuluhan Kesehatan (X)	3,37	Tinggi
Rata-Rata		3,54	Tinggi

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2025

Dapat dilihat pada tabel 7 didapatkan hasil nilai mean dari setiap variabel. Pada variabel pengurangan risiko stunting dengan nilai mean 3,72 dan variabel penyuluhan kesehatan dengan nilai mean 3,37. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel y dan x tergolong tinggi. Selanjutnya sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linieritas.

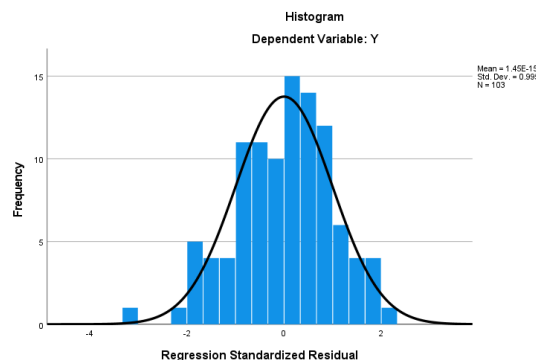
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel Penyuluhan Kesehatan (X) dan Pengurangan Risiko Stunting (Y)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

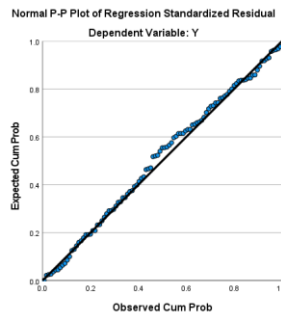
		X	Y
N		103	103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.3717	3.7244
	Std. Deviation	.58694	.45542
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.069	.051
	Positive	.047	.035
	Negative	-.069	-.051
Test Statistic		.069	.051
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.200 ^d

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dijelaskan nilai yang bermakna yakni:

1. Dari variabel Pengurangan Risiko Stunting (Y) dengan nilai sig 0,200 ($0,200 > 0,05$) data diseminasi normal.
2. Dari variabel Penyuluhan Kesehatan (X) dengan nilai sig 0,200 ($0,200 > 0,05$) data diseminasi normal.





Gambar 1. P-P Plot of regression variabel penyuluhan kesehatan (X) terhadap variabel pengurangan risiko stunting (Y)

Berdasarkan gambar 1. Diperoleh penyebaran data menunjukkan tingkat normalitasnya, bahwa data penyuluhan kesehatan dan pengurangan risiko stunting menyebar pada garis linier. hal ini menjelaskan bahwa data dalam keberadaan yang normal.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinier Variabel Penyuluhan Kesehatan (X) dan Variabel Pengurangan Risiko Stunting (Y)

Variabel	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengurangan Risiko Stunting dan Penyuluhan Kesehatan	1.000	1.000

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 9. hasil uji multikolinearitas diatas dapat menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas atau independen yang memiliki nilai dan tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas, atau tidak adanya masalah multikolinearitas.

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas Of Variance Variabel Pengurangan Risiko Stunting (Y) Dan Variabel Penyuluhan Kesehatan (X)

Variabel	Sig
Pengurangan Risiko Stunting dan Penyuluhan Kesehatan	0,989

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 10. menjelaskan nilai signifikan (sig) *deviation from linearity* pengurangan risiko stunting oleh anggota posyandu dikampung perawang indah kecamatan tualang kabupaten siak lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikansi antara penyuluhan kesehatan dengan pengurangan risiko stunting. Hubungan korelasi antara penyuluhan kesehatan (X) dengan pengurangan risiko stunting (Y).

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi Person Antara Penyuluhan Kesehatan (X) terhadap Pengurangan Risiko Stunting (Y)

Variabel	N	Korelasi Pearson	Sig (2-tailed)
X-Y	103	0,708	<0,001

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 11. tentang uji korelasi pearson antara penyuluhan kesehatan (X) dengan pengurangan risiko stunting (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi, maka

diperoleh korelasi *pearson* sebesar 0,708 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penyuluhan kesehatan (X) dengan pengurangan risiko stunting (Y). Hubungan korelasi antara penyuluhan kesehatan (X) dengan pengurangan risiko stunting (Y). Dengan *p value/Sig* yaitu ($< 0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Tabel 12. Hasil Uji t Hitung Penyuluhan Kesehatan (X) terhadap Pengurangan Risiko Stunting (Y)

Variabel	Koef.Regresi (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	1,871	10.034	<0,001	
Penyuluhan Kesehatan a				
Dependent Variabel	0,550	10.088	<0,001	Sangat Signifikan
Pengurangan Risiko Stunting				

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 12 tentang koefisien variabel penyuluhan kesehatan (X) terhadap pengurangan risiko stunting (Y) memperoleh $a+1.871$ dan $b= 0,550$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y=0,550+1.871X$ dan persamaan regresi tersebut mengartikan bahwa kedua hubungan variabel tersebut adalah signifikan dan linear.

Konstanta (a) sebesar 1.871 menyatakan jika tidak ada penyuluhan kesehatan (X) maka nilai pengurangan risiko stunting (Y) sebesar 0,550 satu satuan. Koefisien regresi (b) sebesar 1.871 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel penyuluhan kesehatan (X) diikuti dengan peningkatan pengurangan risiko stunting (Y) sebesar 0,550 satuan.

$$X = 1.871+0,550$$

Dari tabel koefisien penyuluhan kesehatan (X) terhadap pengurangan risiko stunting (Y) diperoleh juga nilai probabilitas lebih besar ($\text{sig.}>0,05$), maka H_0 67 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari ($\text{sig. } >0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan, sedangkan jika nilai probabilitas sig sebesar 0,000. Nilai sig. $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga penyuluhan kesehatan (X) berpengaruh secara signifikan terhadap pengurangan risiko stunting (Y).

Berdasarkan tabel koefisien penyuluhan kesehatan (X) terhadap pengurangan risiko stunting (Y) dapat diartikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif antara penyuluhan kesehatan (X) terhadap pengurangan risiko stunting (Y) diterima.

Tabel 13. Uji Besarnya Pengaruh (Model Summary) Penyuluhan Kesehatan (X) terhadap Pengurangan Risiko Stunting (Y)

R	R Square	Sig. F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,708	0,502	0,001	50,2%	Sedang

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2025

Bersumber pada tabel 13 diketahui bahwa nilai korelasi antara penyuluhan kesehatan terhadap pengurangan risiko stunting sebesar 0,708. Kemudian nilai koefisien determinasi atau R Square (r^2) sebesar 0,502 / 50,2%, yang artinya besar pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengurangan risiko stunting oleh anggota posyandu di kampung perawang indah

kecamatan tualang kabupaten siak berada pada kategori sedang. Sedangkan sisanya 49,8% ditentukan oleh faktor lain yang bukan bagian dari penelitian ini.

Berdasarkan nilai kontribusi pengaruh antara variabel penyuluhan kesehatan terhadap pengurangan risiko stunting oleh anggota posyandu di kampung perawang indah kecamatan tualang kabupaten siak yang besar pengaruhnya 50,2%. Hal ini menggambarkan setiap peningkatan penyuluhan kesehatan (X) diikuti pengurangan risiko stunting sebesar 0,550 kesatuan. Nilai hubungan pearson product moment antara terhadap penyuluhan kesehatan dan pengurangan risiko stunting oleh anggota posyandu di kampung perawang indah kecamatan tualang kabupaten siak sebesar 0,708 dan sig (2-tailed) 0,001.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rhasiqah (2024) yang menemukan bahwa penyuluhan gizi pada ibu hamil meningkatkan skor pengetahuan dari 49% menjadi 65%. Erda et al. (2023) juga menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pencegahan stunting. Demikian pula, Masnah et al. (2024) menekankan bahwa penggunaan media edukatif seperti booklet dan video dalam penyuluhan dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam menjaga gizi dan pola asuh.

Dampak dari temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan secara teratur, baik di Posyandu Anggrek maupun Posyandu Harapan Hati, tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai wadah pembentukan perilaku sehat yang lebih konsisten di masyarakat. Melalui peningkatan pengetahuan, partisipasi aktif, dan perubahan perilaku kesehatan, ibu-ibu dapat lebih sigap dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, menjaga sanitasi lingkungan, serta menerapkan pola asuh yang benar. Selain penyuluhan kesehatan, terdapat beberapa faktor lain yang juga dapat mempengaruhi pengurangan risiko stunting pada masyarakat. Faktor tersebut antara lain pola asuh orang tua, pemenuhan kebutuhan gizi anak, kondisi sosial ekonomi keluarga, serta akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Faktor-faktor tersebut dapat berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga risiko stunting dapat diminimalkan.

Dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan di tingkat masyarakat, terdapat beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan tersebut. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan fasilitas atau sarana pendukung dalam kegiatan penyuluhan kesehatan. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari tenaga kesehatan dan kader posyandu untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan kesehatan.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengurangan risiko stunting sebesar 50,2% dengan tafsiran sedang. Walaupun terdapat korelasi yang signifikan, penyuluhan kesehatan bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi penurunan stunting. Masih ada faktor lain seperti kondisi sosial-ekonomi keluarga, pola asuh, sanitasi lingkungan, serta akses layanan kesehatan yang juga berkontribusi terhadap keberhasilan pencegahan stunting. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya penyuluhan kesehatan sebagai salah satu strategi utama, namun perlu dilengkapi dengan intervensi lain yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

1. Diperoleh tingkat penyuluhan kesehatan di kampung perawang indah kecamatan tualang, kabupaten siak sebesar 3,37 yang berada pada tafsiran tinggi.
2. Diperoleh pengurangan risiko stunting oleh anggota posyandu di kampung perawang indah kecamatan tualang, kabupaten siak sebesar 3,72 berada pada tafsiran tinggi.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penyuluhan kesehatan terhadap pengurangan risiko stunting di kampung perawang indah kecamatan tualang, kabupaten siak, yang besar pengaruhnya 50,2% dengan tafsiran sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki peran penting dalam upaya pengurangan risiko stunting di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas program penyuluhan kesehatan melalui pelatihan berkelanjutan bagi kader posyandu serta penguatan koordinasi antara posyandu dan fasilitas kesehatan setempat agar kegiatan penyuluhan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih luas dalam pencegahan stunting.

SARAN

1. Kepada pihak Posyandu dan tenaga kesehatan di Kampung Perawang Indah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas dan frekuensi penyuluhan kesehatan, terutama yang berkaitan dengan gizi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, serta pola asuh anak. Selain itu, perlu adanya evaluasi dan monitoring berkala agar hasil penyuluhan dapat terukur dan memberikan dampak nyata terhadap penurunan risiko stunting. Selain itu, diperlukan program pelatihan yang berkelanjutan bagi kader posyandu agar mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Upaya penyuluhan kesehatan juga dapat diperluas jangkauannya sehingga dapat menjangkau lebih banyak ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di wilayah lain, sehingga program pencegahan stunting dapat dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan.
2. Kepada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga usia subur dan ibu yang memiliki balita, diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan penyuluhan serta konsisten menerapkan ilmu yang diperoleh, seperti menjaga pola makan bergizi, kebersihan lingkungan, dan pemantauan tumbuh kembang anak di Posyandu. Partisipasi aktif masyarakat akan memperkuat upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang juga berpengaruh terhadap pengurangan risiko stunting, seperti faktor pola asuh keluarga, sanitasi lingkungan, kondisi sosial ekonomi, serta dukungan kebijakan pemerintah. Dengan demikian, penelitian di masa depan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Terima kasih kepada anggota posyandu di kampung perawang indah kecamatan tualang kabupaten siak yang sudah meluangkan waktu untuk penulis dalam mengumpulkan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Erda, A., et al. (2023). Penyuluhan kesehatan dan peran tenaga medis dalam pencegahan stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(2), 97–110.



- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Masnah, Y., Rahmawati, D., & Suhendra, A. (2024). Edukasi kesehatan menggunakan media booklet dan video dalam peningkatan pemahaman ibu balita. *Jurnal Promkes Indonesia*, 12(1), 3–10.
- Natuna, D. A. (2016). *Kontribusi Akuntabilitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Penerapan Nilai Kewirausahaan di SMA Negeri Tambang, Kabupaten Kampar*. Pekanbaru. Pascasarjana Universitas Riau.
- Ramadhani, M., & Yenita, R. N. (2022). Analisis Risiko Stunting Terhadap Pola Asuh Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Kabupaten Siak. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 11(1), 36-44.
- Rhasiqah, N. (2024). Peningkatan pemahaman ibu hamil tentang gizi dalam pencegahan stunting melalui penyuluhan kesehatan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Reproduksi*, 7(1), 89–102.
- Riduwan dan Sunarto. (2017). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- WHO. (2020). *Structured health education programs: Their impact on compliance with public health interventions*. World Health Organization Reports, 15(2), 25–40.